

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kecakapan matematika siswa. Semua itu diharapkan dapat dicapai dan diterima siswa dengan menggunakan penalaran pada pola sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (Depdiknas, 2006). Jika tujuan ingin tercapai, maka sebaiknya perlu memperhatikan beberapa hal dalam pembelajaran matematika yaitu: membiasakan siswa untuk terbiasa dengan soal-soal matematika baik dengan latihan-latihan mengerjakan soal, kuis, atau pun pemberian tugas.

Membiasakan siswa dengan soal-soal matematika sebaiknya harus dengan cara yang tepat. Cara pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mengajari siswa adalah guru memberikan informasi, kemampuan, atau konsep secara langsung (Bligh dalam Slavin, 2011). Menurut Gagne dalam Ormrod (2009) pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen pengajaran dan pembelajaran tuntas, yang menggunakan berbagai macam teknik agar siswa selalu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menerapkan pokok bahasan di kelas. Diharapkan dengan adanya pengajaran langsung, dapat menunjang hasil belajar matematika siswa.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika berbeda-beda dalam berbagai hal. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan, serta ada juga siswa yang sulit menangkap pelajaran. Guru memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memilih metode yang tepat sesuai dengan karakter siswa. Kuis dan tugas merupakan salah satu metode pembelajaran. Kuis merupakan ujian singkat, yang menanyakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Silberman dalam Sarjuli (2001) kuis merupakan ulangan singkat. Tujuan dilakukan kuis untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa. Tingkat berpikir yang terlibat dalam pemberian kuis ini adalah pengetahuan dan pemahaman. Kuis akan dilaksanakan saat awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Materi yang digunakan adalah materi yang sudah diajarkan dan sedang diajarkan.

Selain dengan pemberian kuis cara lain untuk memperbaiki hasil belajar siswa juga dapat dicapai dengan belajar seperti tugas, latihan dan mengembangkan materi yang telah diperoleh. Salam (2008) mengatakan bahwa ketika siswa belajar matematika dibutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran lainnya karena matematika tidak hanya sekedar menghafal dan memahami, belajar matematika juga berpikir karena merupakan dasar dari pelajaran ilmu hitung lainnya. Belajar matematika membutuhkan metode pembelajaran yang dapat menutupi kekurangan proses pembelajaran efektif yaitu dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah tes/latihan-latihan yang diberikan kepada siswa dilakukan setiap tatap muka, dan berbentuk uraian atau soal terbuka (Suwarno, 2008). Latihan-latihan ini berupa mengerjakan soal matematika yang di berikan oleh guru. Pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Masalah dengan hasil belajar juga dialami siswa di SMP Negeri 2 Bringin, rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bringin yang dapat dilihat dari observasi dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Bringin. Nilai rata-rata hasil test ulangan membuktikan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bringin pun tergolong rendah,yaitu66.3. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian yang terfokus dengan pembelajaran matematika dengan pemberian kuis dan pemberian tugas secara langsung. Diharapkan dengan adanya pembelajaran *direct instruction* matematika dengan pemberian kuis dan pemberian tugas hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Bringin dapat meningkat.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian-penelitian yang dapat mendukung keberhasilan penelitian yang sedang dilakukan, Setyanta dan Murwaningtyas (2012) menyatakan pemberian kuis dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, dimana kelas yang diberi kuis pada pembelajaran matematika akan termotivasi dan hasil belajar siswa lebih tinggi dan lebih baik dari pada kelas yang tidak diberi kuis.Sabriani (2012) menyatakanhasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian mengenai perbedaan anatara proses pembelajaran pemberian kuis dan pemberian tugas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru untuk memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika .dilakukanlah penelitian dengan judul “Perbedaan pembelajaran matematika *direct intruction* dengan pemberian kuis dan pemberian tugas terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Bringin kabupaten Semarang semester 2 tahun ajaran 2013/2014”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran matematika *direct intruction* dengan pemberian kuis dan pemberian tugas terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Bringinkabupaten Semarang semester 2 tahun ajaran 2013/2014 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran matematika *direct intruction* dengan pemberian kuis dan pemberian tugas di SMP Negeri 2 Bringinkabupaten Semarang semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperkaya referensi bagi guru, peneliti, dan masyarakat ilmiah pada umumnya serta pengembangan program dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis mencakup manfaat bagi peserta didik, bagi guru dan bagi peneliti sendiri.

a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan Siswa dapat memperbaiki kualitas siswa dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini di harapkan guru dapat menyusun pembelajaran matematika lebih efektif dan efisien.